

## **BAB IV**

### **PROSES PEMBUATAN KARYA**

Di dalam bab ini berisikan mengenai pembahasan karya film. Media film dokumenter dapat merepresentasikan kopi Gunung Puntang dengan kejadian yang nyata menggunakan pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara yang dilatar belakangi oleh suatu cerita yang mengandung sebuah pesan untuk diperlihatkan kepada penonton. Proses pembuatan film ini melalui beberapa tahap yang cukup panjang hingga karya ini utuh. Yang akan dibahas dalam bab ini adalah :

1. Pra-Produksi
2. Produksi
3. Pasca produksi

#### **4.1 Pra-Produksi**

Pra produksi yaitu persiapan-persiapan sebelum melakukan *shooting* yang dilakukan oleh *Crew*. Pada pengkaryaan ini penulis mengajukan diri sebagai DoP (*Director of Photography*) dimana penulis harus mengkaji dan bertanggung jawab dalam sisi fotografi pada film ini. Hal yang pertama dilakukan adalah riset yang akhirnya semua data itu ditampung dan terbuatlah alur berdasarkan semua hasil riset yang didapat.

##### **4.1.1 Data Riset**

Riset merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembuatan film dokumenter, mengumpulkan data dari subjek langsung maupun dari orang orang sekitarnya.

**A. Ide**

“Kopi Gunung Puntang menjadi salah satu kopi termahal di dunia”

**B. Film Statement**

Kopi Gunung Puntang yang menjadi kopi termahal, serta memiliki permintaan pasar yang besar, kopi ini menjadi sebuah ikon daerah Gunung Puntang tersebut. Bagaimana ini menjadi kopi termahal?, bagaimana dampak bagi masyarakat yang berada di wilayah Gunung Puntang?, bagaimana pengolahan kopi yang baik?, bagaimana dampak lingkungan dari tanaman kopi?.

**C. Premis**

Alam yang baik harus dijaga, dilestarikan jua dimanfaatkan sebaik mungkin, dengan begitu akan menciptakan hal-hal yang sangat besar, dari tanaman kopi bisa memajukan suatu daerah dan membawa haarum nama bangsa.

**D. Ide Cerita**

Film ini menceritakan tentang Kopi di Gunung Puntang yang dimana kopi ini menjadi ikon di daerah tersebut dan menjadi kopi terbaik, serta termahal. Kopi di Gunung Puntang ini juga menjadi kopi terbaik karena menggunakan bahan organik yang dimana mempengaruhi kualitas kopi tersebut serta menjaga alam di sekitar wilayah tersebut.

## E. Riset

Hasil riset merupakan hal yang terpenting dalam bagian pembuatan film dokumenter, penulis melakukan pengumpulan data mengenai subjek dalam melakukan riset guna untuk mengumpulkan informasi, mencari sumber yang akurat, dan bisa di jadikan salah seorang narasumber di dalam film penulis, yaitu informan (49) selaku ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), informan (45) selaku petugas Perum Perhutani Gunung Puntang, informan (25) selaku barista kopi, informan (30) selaku pendamping dari PT. Aliksa organik yang di tunjuk PT. Pertamina untuk mendampingi petani di wilayah Gunung Puntang, informan (43) selaku petani kopi dan informan (41) selaku warga desa Cemapakamulya. Jika dengan gaya *Director of Photography* (DoP) menggunakan *expository*, dalam melakukan riset mulailah penulis memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait antara lain:

- Seberapa penting pembuatan film ini ?
- Manfaat apa yang didapat orang ketika menonton film ini ?
- Pesan apa saja yang dapat disampaikan melalui film ini ?
- Seberapa penting tokoh yang ada didalam film ini ?

## F. Sinopsis

Film ini menceritakan tentang kopi Gunung Puntang yang merupakan kopi termahal serta menjadi standar kopi yang baik. Lewat beberapa informan narasumber yang bercerita tentang sejarah kopi Gunung Puntang yang awalnya hanya untuk mencegah *illegal logging* dan pemberdayaan masyarakat wilayah sekitar Gunung Puntang.

## G. Jadwal Wawancara

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara

<b>Narasumber</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Lokasi</b>
Deni Sofyan	05/12/2018	10:00 WIB	Gunung Puntang
Dindin Wahyudin	05/12/2018	12:30 WIB	Gunung Puntang
Ahmed Kafrawi	23/12/2018	13:00 WIB	<i>Cafe Scoffe</i>
Candra Aditia	28/12/2018	08:23 WIB	Perkebunan kopi Gunung Puntang
Nandang	28/12/2018	08:50 WIB	Perkebunan kopi Gunung Puntang
Ika	28/12/2018	16:30 WIB	Kebun kopi

### *Outline scene*

*Outline scene/scene* plot adalah rencana peristiwa-peristiwa yang akan diambil (*dishot*). Beberapa *outline scene* yang dalam film dokumenter *expository* ini :

- Subjek berdiskusi dengan salah satu tim dari pihak Pertamina.
- Subjek memberi arahan kepada warga yang berwilayah di Gunung Puntang.
- Subjek dalam perjalanan menuju lokasi perkebunan Kopi.
- Subjek melakukan perawatan dan pembenahan kebun Kopi.
- Wawancara Narasumber.
- Proses penjemuran biji kopi.

#### **4.1.2 *Shooting list***

*Shooting list* yaitu catatan yang berisi perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan sebuah film yang akan dibuat. Penulis mencari potensi visual yang akan didapatkan pada karya ini dan diolah menjadi *shooting list*. *Shooting list* dibuat agar menjadi acuan saat proses produksi berlangsung, namun *shooting list* bisa saja berubah seiring proses berjalannya *shooting*.

**Shot list :**

Tabel 4.1.2 Shot List

No	Scene	Type Shot	Lokasi	Adegan
1	Kawasan Gunung Puntang	- <i>Establishing shot</i> - <i>Extreme long shot</i> - <i>High angle</i>	Gunung Puntang	<i>Establish</i> Gunung Puntang
2	Kawasan Gunung Puntang	- <i>Still shot</i>	Gunung Puntang	Kawasan Hutan Gunung Puntang
3	Kebun Kopi	- <i>Low angle</i> - <i>Medium shot</i> - <i>Medium Close up</i> - <i>Close up</i>	Kebun Kopi	Deni sedang mengecek dan perawatan tanaman kopi
4	Rumah Produksi Kopi	- <i>Close up</i>	Rumah Produksi	Proses membuat kopi/kegiatan pengolahan kopi
5	Rumah narasumber Deni	<i>(Handheld camera)</i> - <i>Long shot</i> - <i>Medium shot</i>	Rumah Deni	Deni sedang membuat kopi lalu duduk santai menikmati pagi hari

6	Kebun kopi	( <i>Zhiyun crane 2 gimbal stabilizer</i> )  - <i>Long shot</i> - <i>Medium shot</i> - <i>Close up</i> - <i>Tilt</i>	Kebun kopi	Aktifitas Deni dikebun kopi
9	Kawasan Rumah Deni	- <i>Eye level</i> - <i>Medium shot</i>	Kawasan Rumah Deni	Wawancara tentang awal mula Kopi di Gunung Puntang
10	Kebun sekitar Gunung Puntang	( <i>Handheld camera</i> )  - <i>Long shot</i> - <i>Medium shot</i> - <i>Close up</i> - <i>Pan</i>	Gunung Puntang	Aktifitas petani berkebun
11	Jembatan Gantung	( <i>Zhiyun crane 2 gimbal stabilizer</i> )  - <i>Medium shot</i>	Gunung Puntang	-
12	Hutan Pinus	- <i>Establishing shot</i> - <i>Medium shot</i> - <i>Low angle</i>	Hutan Gunung Puntang	<i>Establish</i>
13	Kebun Kopi warga	( <i>Handheld camera</i> )  - <i>Long shot</i> - <i>Medium shot</i> - <i>Medium close up</i> - <i>Pan</i> - <i>Tilt</i>	Kebun kopi warga	Petani sedang beraktifitas di kebun sambil wawancara

14	Café scofffe	<i>(Handheld camera)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Longshot</i></li> <li>- <i>Medium shot</i></li> <li>- <i>Medium Close up</i></li> <li>- <i>Close up</i></li> </ul>	Cafe Scoffe Bandung	Ahmed seorang barista yang sedang membuat kopi dan wawancara mengenai cita rasa kopi puntang
15	Kawasan Hutan/Lebah madu	<i>(Handheld Kamera)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Medium shot</i></li> <li>- <i>Medium Close up</i></li> <li>- <i>Closep up</i></li> <li>- <i>Low angle</i></li> </ul>	Hutan kawasana penangkaran madu	Deni dan Dindin sedang menuju penangkaran lebah madu
16	Kawasan Sunda Hejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Medium shot</i></li> <li>- <i>Close up</i></li> </ul>	Sunda Hejo	<i>Establish</i>
17	Kebun Kopi	<i>(Zhiyun crane 2 gimbal stabilizer)</i> <i>(Handheld camera)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Long shot</i></li> <li>- <i>Medium shot</i></li> <li>- <i>Pan</i></li> </ul>	Kebun kopi	Dindin mengawasi salah satu Petani

18	Kawasan Rumah Dindin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Eye level</i></li> <li>- <i>Medium shot</i></li> </ul>	Kawasan rumah Dindin	Wawancara Dindin mengenai pemberdayaan masyarakat tentang budi daya kopi
19	Kawasan desa Cempakamulya	<i>(Handheld camera)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Long shot</i></li> <li>- <i>Medium Shot</i></li> <li>- <i>Medium close up</i></li> </ul>	Desa cempakamulya	Shot warga
20	Sunda Hejo	<i>(Zhiyun crane 2 gimbal stabilizer)</i> <i>(Handheld camera)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Medium shot</i></li> <li>- <i>Medium close up</i></li> <li>- <i>Top angle</i></li> </ul>	Sunda Hejo	Pegawai pabrik kopi sedang memilih kualitas kopi yang baik dan hasil kopi yang sudah siap dipasarkan
21	Kawasan Luar Gunung Puntang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Long shot</i></li> <li>- <i>Medium shot</i></li> </ul>	Kawasan luar Gunung Puntang	<i>Establish shot</i>
22	Rumah Produksi	<i>(Handheld camera)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Long shot</i></li> <li>- <i>Medium shot</i></li> </ul>	Rumah produksi	Deni sedang berdiskusi

23	Kawasan depan rumah produksi	- <i>Establishing shot</i>	Area Rumah produksi	keramaian
24	Kawasan rumah warga desa cempakamulya	( <i>Handheld camera</i> ) - <i>Long shot</i> - <i>Medium shot</i> - <i>Pan</i>	Rumah warga desa cempakamulya	Kegiatan pemupukan wawancara petani
25	Belakang rumah Deni	( <i>Handheld camera</i> ) - <i>Medium shot</i> - <i>Medium close up</i> - <i>Close up</i> - <i>Pan</i>	Rumah Deni	Pupuk kompos dan Mol
26	Halaman kantor LMDH	( <i>Handheld camera</i> ) - <i>Medium shot</i> - <i>Medium close up</i> - <i>Close up</i>	Halaman kantor LMDH	Warga sekitar sedang pembinaan tentang budi daya
27	Rumah kopi	( <i>Handheld camera</i> ) - <i>Medium close up</i>	Rumah kopi	Produk kopi puntang wangi
28	Rumah Deni	( <i>Handheld camera</i> )	Rumah Deni	Foto Deni dengan presiden

*Shooting list* diatas dibuat agar sebagai acuan untuk proses produksi. Namun seiring berjalannya waktu, *shooting list* tersebut dapat saja berubah.

## 4.2 Produksi

Pada tahap ini penulis menganalisa pembuatan karya film dokumenter *expository* yang berjudul “Kopi Gunung Puntang” :

Proses produksi film dokumenter *expository* ini menggunakan beberapa *equipment*, antara lain:

1. Kamera *Mirrorless* Sony a6500
2. Kamera *Mirrorless* Sony a6300
3. Kamera Canon 600D
4. *Memory Sandisk Extreme* 32GB
5. *Memory Sandisk Extreme* 16GB
6. *Memory Sandisk Extreme* 8GB
7. *Memory MicroSD* 32GB
8. *Memory MicroSD* 16GB
9. *Memory MicroSD* 8GB
10. Drone Phantom 3 Pro
11. Zhiyun crane 2 gimbal *stablizer*
12. Tripod *E-image Profesional*
13. Tripod Attanta *medium*
14. LED Youngno 300
15. Lensa sigma 14mm
16. Lensa Sony 35mm f/1.8 oss

17. Lensa Sony 85mm
18. Lensa 7artisans manual 35mm f/1.6
19. Lensa Canon 50mm f/1.8
20. *Zoom H2*
21. *Clip On sennheiser*
22. *Rode Mic*

DoP hanya menggunakan alat yang dibutuhkan, karena lokasi *shooting* yang jauh dan jalanan licin tidak memungkinkan untuk membawa peralatan yang banyak. Dalam tahap ini DoP akan melakukan proses kreatif dalam pengambilan gambar produksi film dokumenter yang dibuat. Kemudian DoP berkerjasama dengan sutradara untuk pengambilan *type shot, shot* yang digunakan dalam film dokumenter, antara lain :

- *Extreme long shot*
- *Long shot*
- *Medium shot*
- *Medium close up*
- *Close up*
- *Eye level*
- *Over Shoulder Shot*
- *Establishing shot*
- *High-angle*
- *Low-angle*
- *Top angle*
- *Eagle eye*

Dibawah ini adalah proses produksi film dokumenter dan type *shot-shot* yang telah di koordinasikan antara DoP (*Director of Photography*) dengan Sutradara.

#### A. Perkebunan Kopi

Pada pengambilan gambar ini penulis menggunakan 2 kamera *mirrorless sony a6500* serta lensa 14mm 25f/s dan lensa 35mm f/1.4 Manual 60f/s. Beberapa *shot* sebagian menggunakan *zhiyun crane 2* gimbal *stabilizer* untuk menghindari *shaking*/getaran yang ditimbulkan oleh DoP, dan juga ada *shot* yang menggunakan teknik *handheld camera*, *Extreme long shot*, *medium shot*, *medium close-up* dan pada saat pengambilan *shot* ini situasi tanah licin untuk mengambil *shot*.



Gambar 4.2.1 Deni Sofyan sedang melakukan pemeliharaan/pengecekan tanaman kopi



Gambar 4.2.2 Pengecekan tanah yang akan ditanam tanaman kopi



Gambar 4.2.3 Salah seorang petani kopi sedang melakukan pembenahan lahan untuk penanaman tanaman kopi

Penulis mengambil beberapa gambar diatas tersebut bertujuan untuk memperlihatkan situasi di perkebunan kopi.

#### B. Perjalanan menuju lokasi penangkaran lebah madu

Pada proses *shooting* tahap ini penulis melakukan pengambilan gambar *Extreme long shot*, *Long shot*, *Close-up*, *Medium Close-up*, *Medium Shot* dan beberapa shot menggunakan *Handheld camera* di perjalanan menuju lokasi penangkaran lebah madu dan sesampainya dilokasi. Dimana hasil *shooting* ini akan digunakan sebagai *footage* pada pra-produksi. Alat yang digunakan pada tahap *shooting* ini adalah *Mirrorles Sony* dengan lensa 14mm *f/2.8* dan lensa 50mm *f/1.8*.



4.2.4 Perjalan menuju lokasi penangkaran lebah madu.



4.2.6 Penangkaran lebah madu



4.2.7 Extreme *Clos- up* sarang lebah madu

### C. Pembinaan Budi Daya Kopi, Tanaman dan Lebah Madu

Setelah warga masyarakat Gunung Puntang berkumpul, tim pendamping dari PT. Aliksa Organik langsung melakukan pembinaan kepada warga dengan menyampaikan beberapa tips untuk penanaman tanaman yang baik untuk diolah secara organik. Pada tahap ini penulis menggunakan kamera *Mirrorles Sony* dengan lensa 14mm *f/2.8* dan lensa 50mm *f/1.8*.



Gambar 4.2.8 Tim PT. ALIKSA Organik sedang menyampaikan informasi kepada warga setempat.



Gambar 4.2.9 Sedang melakukan pembinaan tentang budi daya dengan warga setempat



Gambar 4.2.10 Pihak PT. Aliksa Organik sedang menjelaskan beberapa contoh hasil pembinaan dengan warga setempat.

Pada semua hasil gambar yang diambil, dominannya menggunakan *handheld camera*, untuk menghindari hilangnya momen yang tepat tanpa harus memasang *tripod* terlebih dahulu. Sudut pandang kamera *Long shot*, *Medium shot*, *Close-up*, *Low-angle*, karena penulis ingin memberi kesan bahwa pembinaan ini memiliki makna serta menampilkan ekspresi serta *gesture* dari beberapa *shot* yang direkam. Alat rekam menggunakan 2 kamera *mirrorless sony* menggunakan lensa 50mm dan 35mm manual.

#### D. Kegiatan Narasumber

Sebelum pembinaan kepada warga sekitar Gunung Puntang dimulai, informan (49) berdiskusi tentang beberapa masalah yang dialami warga dengan salah satu tim dari pihak pendamping PT. Aliksa Organik, pada shot ini menggunakan 1 kamera *mirrorless sony* menggunakan lensa 35mm manual dengan teknik *handheld camera*, *medium shot*, *medium close-up*, *over shoulder shot*.



Gambar 4.2.11 Subjek sedang melakukan penyeduhan kopi arabika puntang



Gambar 4.2.12 Subjek sedang berdiskusi dengan salah satu tim PT. Aliksa Organik

## E. Wawancara Narasumber

Pada proses produksi ini, penulis melakukan pengambilan gambar berdasarkan pada konsep pra-produksi yang sudah dibuat. Yang penulis rekam adalah wawancara dengan informan (49) sebagai Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Subjek diwawancara dengan 2 kamera *Mirrorles Sony*, menggunakan lensa 50mm dan 35mm manual. Kamera 1 disimpan dengan teknik pengambilan gambar *eye angle* menggunakan *tripod* dan kamera 2 menggunakan teknik pengambilan gambar *medium*

*shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan detail ekspresi wajah subjek yang diwawancara.



Gambar 4.2.13 *Eye level* wawancara Deni Sofyan



Gambar 4.2.14 *Medium shot* wawancara Deni Sofyan

#### **E. Pemilihan kopi Arabika yang baik**



Gambar 4.2.15 Pemilihan Kopi

Gambar diatas, penulis bertujuan agar penonton bisa melihat bahwa kopi itu tidak sembarangan ada yang harus diperhatikan dari mulai perawatan dan kondisi tanamannya pada shot ini teknik pengambilan gambarnya memakai zhiyun crane 2, handheld camera, top angle. Menggunakan *mirrorless sony a6300* dan *a6500*.

Kendala pertama dalam proses *shooting* ini adalah kondisi tanah diperkebunan kopi sangat licin sehingga penulis mengalami masalah dalam pengambilan gambar yang tidak stabil dan terbatasnya *memory card* yang penulis miliki, sehingga penulis harus menghemat memori agar mendapatkan momen yang bagus.

### **4.3 Pasca-produksi**

Tahap penyelesaian produksi sebuah film menjadi hasil akhir. Pada proses pasca-produksi DoP (*Director of Photography*) menyerahkan *camera report* kepada editor. *Camera report* berisikan keterangan tentang semua *shot* yang lengkap dengan *time code* dan keterangan waktu berdasarkan konsep yang sudah dibuat, kemudian berkomunikasi dengan editor untuk pemilihan gambar serta berkomunikasi dengan *colorist* tentang *colouring* yang akan diterapkan pada gambar yang sudah di pilih pada saat sudah berkomunikasi dengan editor agar menjadi suatu film yang utuh. Pada proses ini juga penulis mengawal jalannya proses *editing* dan *colorist*.

### **4.4 Proses Hubungan Sutradara dengan *Director of Photography***

Disini penulis bertugas sebagai DoP di pra-produksi DoP pun ikut serta dalam proses riset bersama sutradara, hal ini bertujuan untuk memastikan

keberadaan subjek serta unsur-unsur yang terkait dengannya. Pada tahap ini DoP memulai menentukan fokus sudut pandang, dan menyusun konstruksi film yang akan dibuat dan menerima sebuah *treatment*/naskah yang diberikan oleh sutradara. Setelah *treatment* diterima DoP disinilah penulis bekerjasama dengan sutradara dari mulai membuat *shot list*, mempersiapkan *equipment* untuk merencanakan konsep visual agar pesan yang di inginkan sutradara tersampaikan dengan baik.

Setelah proses pra-produksi selesai, mulai masuk ke tahap proses produksi. Dengan hasil *treatment* dan *shot list* yang sudah dibuat dalam *shooting* tentu ada kendala. Sutradara dan DoP harus bisa memikirkan jalan keluar, karena kendala yang terjadi saat *shooting* itu terkendala hujan sehingga menyebabkan tanah menjadi licin, suara dari lingkungan sekitar yang tidak di inginkan dan suhu cuaca yang cepat berubah-ubah, dan keterbatasan *memory card*.

Setelah proses produksi DoP menyerahkan *camera report* kepada editor, *camera report* yang berisikan keterangan tentang semua *shot* yang lengkap dengan *time code* dan keterangan waktu berdasarkan konsep yang sudah dibuat. Kemudian sutradara dan DoP berdiskusi untuk memilih gambar yang akan dimasukan ke proses editing serta berdiskusi tentang *colouring* yang akan diterapkan pada gambar yang sudah di pilih pada saat berkomunikasi dengan sutradara agar menjadi suatu film yang utuh.

